

## **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi**

### ***Factors Affecting Firm Value in Pharmaceutical Companies***

**Dina Puspita Priadi<sup>a</sup>, William<sup>b</sup>, Arie Pratania Putri<sup>c</sup>, Rahima Br Purba<sup>d</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia<sup>a,b,c</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi<sup>d</sup>

<sup>c</sup>arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

Disubmit : 2 Mei 2025, Diterima : 5 Juni 2025, Dipublikasi :10 Juni 2025

#### **Abstract**

*A pharmaceutical company is a business entity engaged in the research, development, production, and marketing of medicines, vaccines, and other health-related products. These companies focus on researching, developing, and distributing drugs, particularly for healthcare purposes. This study aims to examine the influence of green accounting, solvency, receivables turnover, and inventory turnover on firm value in the mining sub- sector listed on the Indonesia Stock Exchange. A total of 68 samples were selected using purposive sampling. The partial test results show that Return on Assets has a negative and insignificant effect on Price to Book Value. Similarly, the Current Ratio has no effect and is not significant, while Return on Equity and Debt to Equity Ratio also show no significant impact on Price to Book Value. The simultaneous test results confirm that Return on Assets, Current Ratio, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio collectively have no significant effect on Price to Book Value.*

**Keywords:** *Return on Asset, Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value.*

#### **Abstrak**

Perusahaan farmasi adalah entitas bisnis yang bergerak dalam bidang penelitian, pengembangan, produksi, dan pemasaran obat-obatan, vaksin, serta produk kesehatan lainnya. Perusahaan ini berfokus pada kegiatan komersial yang melibatkan penemuan dan distribusi obat-obatan, khususnya dalam bidang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting, solvabilitas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang menghasilkan sebanyak 68 sampel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Current Ratio juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV. Begitu pula dengan Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan, variabel ROA, CR, ROE, dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

**Kata Kunci:** *Return on Asset, Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value.*

### **1. Pendahuluan**

Pada tahun 2020, Dunia mengalami suatu pandemi yang cukup berdampak pada perekonomian di dunia. Hampir semua perusahaan terkena dampak dari pandemic Covid-19 yang melanda dunia ekonomi, Hal ini di sebabkan terjadinya kebijakan, bahwa kegiatan yang selama ini di lakukan secara normal, harus di batasi untuk mengurangi angka penyebaran pandemic Covid-19. Sehingga perusahaan-perusahaan terkena dampak di dalam kesehatan keuangannya. Akan tetapi Perusahaan yang tetap bertahan dan memperoleh laba pada masa pandemic adalah perusahaan farmasi. Pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi tantangan besar bagi industri farmasi tetapi juga membawa banyak peluang untuk inovasi dan kolaborasi. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, perusahaan farmasi menunjukkan

ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang luar biasa, yang akan membentuk masa depan industri ini

Perusahaan farmasi adalah entitas bisnis yang terlibat dalam penelitian, pengembangan, produksi, dan pemasaran obat-obatan, vaksin, dan produk kesehatan lainnya. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan.

Melihat dari apa yang terjadi pada tahun 2020, menarik kami untuk meneliti dan melihat data laporan keuangan Perusahaan farmasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Apakah Perusahaan tersebut semua nya mengalami kenaikan dilihat dari kondisi yang memerlukan banyak sekali obat-obatan dan alat Kesehatan medis. Bisa dilihat pada bagian 1.2 Tabel Fenomena yang coba kami kumpulkan dari tahun 2020 – 2022.

**Tabel 1. Data Laporan Keuangan Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode	Tahun	Laba	Aset Lancar	Total Hutang	Harga
KLBF	2020	10.246.322	13.075.332	4.288.218	1.48
	2021	11.283.784	15.712.210	4.400.757	1.615
	2022	11.704.066	16.710.230	5.143.985	1.64
PEHA	2020	5.234.900	9.841.200	1.175.080	1.075
	2021	5.195.300	9.491.200	1.097.560	1.105
	2022	5.840.090	9.480.940	1.034.460	685
INAF	2020	400.6	1.134.732	1.715.588	4.03
	2021	451.654	1.411.390	2.910.987	2.38
	2022	110.109	1.861.377	1.144.108	1.15

Pada perusahaan Kalbe Farma (KLBF) memiliki nilai total hutang pada tahun 2020 sebesar 4.288.218 meningkat pada tahun 2022 menjadi 4.400.757 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 1.480 menjadi 1.615 pada tahun 2021, dikarenakan apabila total hutang mengalami peningkatan maka harga saham akan otomatis menurun, namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana nilai total hutang mengalami peningkatan sedangkan harga saham juga mengalami peningkatan.

Pada perusahaan PT Phapros TBK (PEHA) memiliki nilai laba pada tahun 2021 sebesar 5.195.300 meningkat pada tahun 2022 menjadi 5.840.090 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 1.105 menjadi 685 pada tahun 2022, dikarenakan apabila laba mengalami peningkatan maka harga saham akan otomatis meningkat, namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana nilai laba mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan.

Pada perusahaan Indofarma TBK memiliki nilai aset lancar pada tahun 2020 sebesar 1.134.732 meningkat pada tahun 2021 menjadi 1.411.390 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 4.030 menjadi 2.380 pada tahun 2021, dikarenakan apabila aset lancar mengalami peningkatan maka harga saham akan otomatis meningkat, namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana nilai aset lancar mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan variable independentm yang akan berhubungan dengan nilai perusahaan seperti Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan , Debt To Equity Ratio (DTE).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 17 perusahaan dengan total 68 observasi. Variabel ROA, CR, ROE, dan DER diukur menggunakan rumus rasio keuangan yang umum digunakan, sedangkan nilai perusahaan dihitung dengan rasio harga saham terhadap pendapatan saham. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, didahului dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) untuk mengukur pengaruh masing-masing dan gabungan variabel independen terhadap variabel dependen, serta didukung dengan koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) untuk melihat seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat.melalui nomor whatsapp tersebut.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation	
ROA	68	0,00	2,29	0,3614	0,49050
CR	68	0,16	6,58	2,4828	1,65785
ROE	68	0,00	2,96	0,6421	0,75860
DER	68	0,11	4,50	0,9451	0,99188
PBV	68	0,84	7475833,18	807520,8213	1765478,66226

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Return on Assets (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, yang dimiliki oleh INAF (Indofarma Tbk) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 2,29, yang dimiliki oleh PRDA (Prodia Widyahusada Tbk) pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,3614 dengan standar deviasi sebesar 0,49050.
2. Variabel Current Ratio (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,16, yang dimiliki oleh INAF (Indofarma Tbk) pada tahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 6,58, yang dimiliki oleh PRDA (Prodia Widyahusada Tbk) pada tahun 2021. Nilai rata-ratanya sebesar 2,4828 dengan standar deviasi sebesar 1,65785.
3. Variabel Return on Equity (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, yang dimiliki oleh INAF (Indofarma Tbk) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 2,96, yang dimiliki oleh HEAL (Hermina Tbk) pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,6421 dengan standar deviasi sebesar 0,75860.
4. Variabel Debt to Equity Ratio (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,11, yang dimiliki oleh MIKA (Mitra Keluarga Tbk) pada tahun 2023, dan nilai maksimum

sebesar 4,50, yang dimiliki oleh PYFA (Pyridam Farma) pada tahun 2020. Nilai rata-ratanya sebesar 0,9451 dengan standar deviasi sebesar 0,99188.

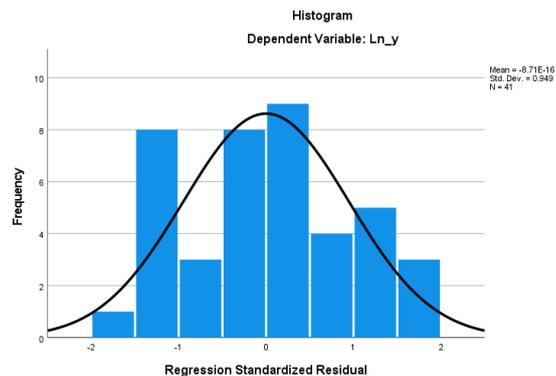
- Variabel Price to Book Value (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,84, yang dimiliki oleh TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk) pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 7.475.833,18, yang dimiliki oleh SIDO (Sidomuncul Tbk) pada tahun 2021. Nilai rata-ratanya sebesar 807.520,82 dengan standar deviasi sebesar 1.765.478,66.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

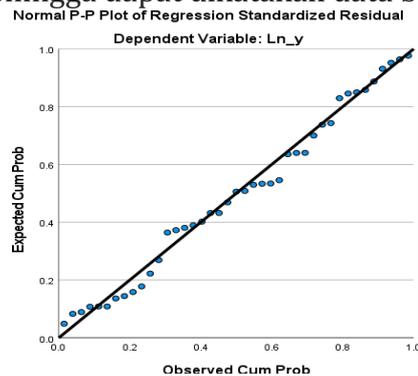
Hasil uji normalitas

Sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Histogram**

Pada Gambar diatas terlihat bahwa garis membentuk kurva dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi secara normal.



**Gambar 2. Grafik P-Plot**

Pada gambar terlihat bahwa titik berada di sepanjang garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa berdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		41
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	4,0933474
	<i>Std. Deviation</i>	1,90007122
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.111
	<i>Positive</i>	.111
	<i>Negative</i>	-.097
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.111

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 <sup>a</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

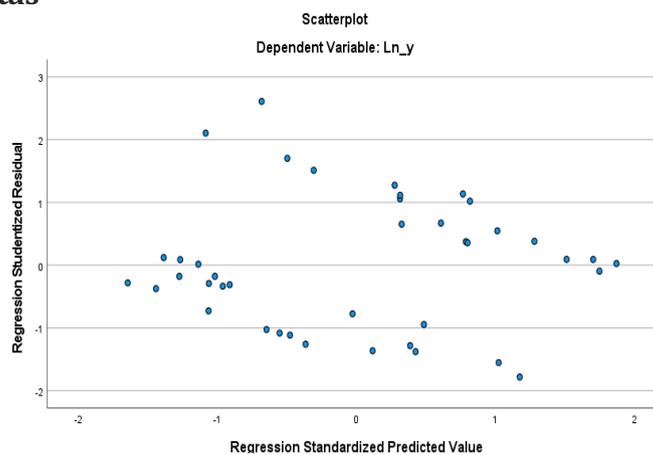
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant )	5,757	1,186		4,856	0,000		
	ROA	-0,659	0,402	-0,342	-1,639	0,110	0,431	2,321
	CR	-1,020	1,256	-0,178	-0,812	0,422	0,392	2,552
	ROE	1,258	0,438	0,616	2,873	0,007	0,407	2,456
	DER	0,730	0,771	0,207	0,947	0,350	0,394	2,538

a. Dependent Variable: HS Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Dari data di atas memperlihatkan masing2 variabel independen memiliki nilai. *Tolerance* > 0,010 dan nilai VIF < 100 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Heterokedastitas



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar diatas menampilkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.571 <sup>a</sup>	0,326	0,251	2,88245	0,755

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat membuktikan bahwa memenuhi kriteria ke I, yaitu  $0 < d < dl = (0 < 0,755 < 1,3855)$ , artinya tidak ada masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,757	1,186		4,856	0,000
ROA	-0,659	0,402	-0,342	-1,639	0,110
CR	-1,020	1,256	-0,178	-0,812	0,422
ROE	1,258	0,438	0,616	2,873	0,007
DER	0,730	0,771	0,207	0,947	0,350

a. Dependent Variable: PBV Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Pada tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = 5,757 - 0,659 ROA - 1,020 CR + 1,258 ROE + 0,730 DER + e$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai sebesar 5,757 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai  $X_1$  sampai  $X_4$  bernilai 0 maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan nilai sebesar 5,757.
2. Variabel *Return on Asset* ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar -0,659 sehingga disimpulkan *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* sebesar 0,659. Artinya setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar 1 satuan, maka *Price to Book Value* akan menurun sebesar 0,659.
3. Variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar -1,020 sehingga disimpulkan *Arus Kas Operasi* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* sebesar 1,020. Artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Price to Book Value* akan menurun sebesar 1,020.
4. Variabel *Return on Equity* ( $X_3$ ) memiliki nilai sebesar 1,258 sehingga disimpulkan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* sebesar 1,258. Artinya setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar 1 satuan, maka *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 1,258.
5. Variabel *Debt to equity ratio* ( $X_4$ ) memiliki nilai sebesar 0,730 sehingga disimpulkan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* sebesar 0,730. Artinya setiap peningkatan *Debt to equity ratio* sebesar 1 satuan, maka *Price to Book Value* akan menurun sebesar 0,730.

**Pengujian Hipotesis**  
**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**  
**Hasil uji t sebagai berikut:**

**Tabel 7. Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,757	1,186		4,856	0,000
ROA	-0,659	0,402	-0,342	-1,639	0,110
CR	-1,020	1,256	-0,178	-0,812	0,422
ROE	1,258	0,438	0,616	2,873	0,007
DER	0,730	0,771	0,207	0,947	0,350

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai thitung > ttabel adalah sebesar -1,639 > -2,026 dan nilai signifikan sebesar 0,110 > 0,05. Hal ini menunjukkan H1 diterima sehingga disimpulkan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
2. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar -0,812 < -2,026 dan nilai signifikan sebesar 0,422 < 0,05. Hal ini menunjukkan H2 ditolak sehingga disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
3. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai thitung > ttabel adalah sebesar 2,873 > 2,026 dan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan H3 diterima sehingga disimpulkan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
4. Variabel *Debt to equity ratio* memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar 0,947 < 2,026 dan nilai signifikan sebesar 0,350 > 0,05. Hal ini menunjukkan H4 ditolak sehingga disimpulkan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan(Uji F)**

**Hasil uji simultan sebagai berikut:**

**Tabel 8. Uji F****ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4.345	.006 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai Fhitung > Ftabel yaitu 4,345 > 2,63 dan nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan H5

diterima sehingga disimpulkan *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to book value*.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.571 <sup>a</sup>	0,326	0,251

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0.251 atau 25,1%. Hal ini berarti sebesar 25,1% variabel *Price to book value* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* sedangkan sisanya sebesar 74,9% variabel *Price to book value* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti arus kas dan solvabilitas.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to book value*

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel adalah sebesar  $-1,639 < -2,026$  dan nilai signifikan sebesar  $0,110 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan H1 diterima sehingga disimpulkan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terhadulu oleh purnomo, dkk (2024) yang menyatakan bahwa *return on Asset* berpengaruh terhadap *Price to book value*. meskipun secara statistik tidak signifikan, terdapat kecenderungan bahwa peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya tidak diikuti oleh peningkatan nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, regulasi industri farmasi, atau faktor internal perusahaan yang tidak tercermin sepenuhnya dalam indikator ROA, sehingga tidak cukup kuat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to book value*

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel adalah sebesar  $-0,812 < -2,026$  dan nilai signifikan sebesar  $0,422 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H2 diterima sehingga disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terhadulu oleh Anugrah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, yang tercermin dari kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui *Current Ratio*, tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai valuasi perusahaan yang tercermin dalam PBV. Dalam konteks sub sektor farmasi, faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan, inovasi produk, atau kinerja keuangan jangka panjang

kemungkinan lebih memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dibandingkan indikator likuiditas jangka pendek.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to book value***

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel adalah sebesar  $2,873 > 2,026$  dan nilai signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H3 diterima sehingga disimpulkan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terhadulu oleh Yulia, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price to book value*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.

Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa investor memandang ROE sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam konteks industri farmasi, ROE yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap valuasi perusahaan di pasar.

### **Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value***

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel adalah sebesar  $0,947 < 2,026$  dan nilai signifikan sebesar  $0,350 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan H4 ditolak sehingga disimpulkan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to book value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terhadulu oleh Radiman dan Athifah (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value*. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas, tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan di sektor ini. Ketidaksignifikanan pengaruh DER terhadap PBV mungkin disebabkan oleh karakteristik industri farmasi yang lebih menekankan pada potensi pertumbuhan jangka panjang, inovasi produk, dan keberhasilan riset, dibandingkan dengan tingkat leverage keuangan perusahaan

## **4. Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel keuangan yang dianalisis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Secara rinci, Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV. Current Ratio (CR) juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV. Demikian pula, Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV. Secara simultan, keempat variabel tersebut — ROA, CR, ROE, dan DER — tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value pada sub sektor farmasi di BEI selama periode yang diteliti.

## 5. Daftar Pustaka

- Angelina, M. M., Sari, R. N., & Widiyanti, M. M. (2020). Pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(1), 19–27.
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 189–201.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-7). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. (2022). *Keputusan investasi dan nilai perusahaan melalui efek moderasi corporate social responsibility dan profitabilitas: Teori dan bukti empiris*. PT Nasyam Expanding Management.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (Cet. 5). PT Grasindo.
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2). (Tambahkan nomor halaman jika tersedia)
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Mulyanti, S., & Rimawan, M. (2022). Analisis return on equity, return on asset dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3), 50–61.
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(1), 116–123.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.